

Pengembangan Profesionalitas: Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru

Rifa Hanifah¹, Susan Apriyanti², Siti Nuriatus Zahroh³, Muhammad Agus Firmansyah⁴,
Rafa Riensyah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: rifahnfh@upi.edu, susanapriyanti21@upi.edu, sitinuriatuszahroh@upi.edu,
muhagus11@upi.edu, rafariansyah09@upi.edu

Abstrak

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas guru. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola operasional sekolah, tetapi juga membimbing guru untuk menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Artikel ini membahas bagaimana kepala sekolah dapat secara efektif menjalankan peran tersebut dalam mendukung pengembangan profesionalitas guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pendidikan. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi kepemimpinan yang terencana dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Kata kunci: *Kepala sekolah, profesionalitas guru, kepemimpinan pendidikan, kompetensi guru, kualitas pendidikan*

Abstract

Principals play a strategic role in improving teacher quality. As educational leaders, they are not only responsible for managing school operations but also for guiding teachers to achieve greater professionalism in their duties. This article examines how principals can effectively perform this role to support the professional development of teachers. The study employs a descriptive qualitative method based on literature review. Findings reveal that effective principal leadership significantly contributes to enhancing teachers' competencies and professionalism, ultimately improving the quality of education. These findings emphasize the importance of strategic leadership approaches in creating a supportive learning environment.

Keywords : *Principal, teacher professionalism, educational leadership, teacher competence, education quality*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di suatu institusi sangat bergantung pada profesionalisme guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran. Guru yang profesional mampu memberikan layanan pembelajaran yang tidak hanya bermutu, tetapi juga inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Profesionalisme seorang guru tidak semata-mata diukur dari kemampuan akademiknya, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, salah satunya adalah lingkungan kerja yang kondusif. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menjadi sangat strategis.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab menciptakan suasana belajar mengajar yang optimal sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang efektif. Menurut Lazwardi (2016), tugas utama kepala sekolah meliputi dua aspek penting: melaksanakan administrasi sekolah yang efisien guna mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang ideal, serta melakukan supervisi terhadap guru untuk mendorong peningkatan kompetensi profesional mereka.

Tidak hanya itu, kepala sekolah yang efektif harus mampu menjalankan tujuh fungsi kepemimpinan, yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator (Suyanto, 2013). Sebagai pendidik, kepala sekolah harus dapat memberikan arahan yang jelas dan mendukung pengembangan keahlian guru di bidangnya masing-masing. Sebagai manajer dan administrator, ia dituntut mengelola sumber daya sekolah secara optimal agar mendukung keberhasilan pembelajaran. Dalam fungsi supervisi, kepala sekolah berperan penting dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, membantu mereka menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi, serta memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesional.

Lebih jauh lagi, sebagai pemimpin dan inovator, kepala sekolah dituntut untuk memiliki visi yang jelas dan mampu menginisiasi perubahan yang positif bagi perkembangan sekolah. Ia harus mampu menginspirasi guru untuk terus berkembang dan berinovasi dalam pengajaran. Kepala sekolah juga harus menjadi motivator yang memberikan dorongan moral kepada guru, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran modern yang semakin kompleks.

Tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru tidaklah ringan. Perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, serta tuntutan globalisasi memaksa kepala sekolah untuk terus beradaptasi dan mengembangkan pendekatan kepemimpinan yang fleksibel. Kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk memahami perkembangan zaman, tetapi juga harus mampu menyiapkan guru untuk menghadapi transformasi besar dalam dunia pendidikan.

Kepemimpinan yang efektif akan membantu guru memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, memahami perubahan kurikulum dengan cepat, dan merespons kebutuhan siswa yang semakin beragam. Selain itu, kepala sekolah juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak, termasuk orang tua siswa dan komunitas sekitar, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis dan mendukung.

Oleh karena itu, kepala sekolah memegang peranan kunci dalam membangun profesionalisme guru. Melalui kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk menjadi pendidik yang lebih kompeten, kreatif, dan adaptif. Dengan kolaborasi yang solid antara kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh ekosistem pendidikan, tujuan menciptakan pendidikan berkualitas yang mampu menghadapi tantangan global dapat tercapai dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang diperoleh melalui Google Scholar, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Analisis dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi peran utama kepala sekolah, seperti pendidik, manajer, administrator, supervisor, inovator, dan motivator, serta dampaknya terhadap pengembangan profesionalitas guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merujuk pada kemampuan dan komitmen guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Istilah ini berasal dari kata "profesi," yang berarti pekerjaan yang memerlukan keahlian tertentu. Seorang guru profesional adalah individu yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugasnya, baik secara konseptual maupun aplikatif. Menurut Glatthorn (1990), profesionalisme guru melibatkan keahlian dalam melaksanakan tugas, komitmen, tanggung jawab, dan kemandirian. (Disdikpora, 2016)

Pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui tiga pendekatan: (1) Pengembangan Intensif: Dilakukan oleh pimpinan berdasarkan kebutuhan guru melalui pelatihan dan kursus, (2) Pengembangan Kooperatif: Melibatkan kerja sama antar rekan sejawat untuk saling memberikan masukan dan dukungan, (3) Pengembangan Mandiri: Memberikan otonomi kepada guru untuk merencanakan dan melaksanakan pengembangan diri.)

Profesionalisme guru adalah konsep yang kompleks yang mencakup keahlian, komitmen, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas pendidikan. Dengan memahami karakteristik dan

kompetensi yang diperlukan, serta cara pengembangan profesionalisme, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat secara signifikan. (Fatkhul et al., 2024)

Karakter Profesionalisme Guru

Menurut Rebores (1991) terdapat enam karakteristik utama dari profesionalisme guru: (1) Pemahaman dan penerimaan dalam melaksanakan tugas, (2) Kemauan untuk bekerja sama secara efektif dengan siswa, rekan sejawat, (3) orang tua siswa, dan masyarakat. Kemampuan untuk mengembangkan visi dan pertumbuhan jabatan secara berkelanjutan, (4) Mengutamakan pelayanan dalam tugas, (5) Mengarahkan dan menumbuhkan pola perilaku siswa, (6) Melaksanakan kode etik jabatan. Glickman (1981) menambahkan bahwa profesionalisme juga mencakup kemampuan berpikir abstrak dan komitmen tinggi terhadap tugas (Disdikpora, 2016)

Kompetensi yang Diperlukan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional: (1) Kompetensi Pedagogik: Kemampuan menguasai materi pembelajaran secara mendalam., (2) Kompetensi Kepribadian: Memiliki sikap yang baik dan dapat menjadi teladan bagi siswa, (3) Kompetensi Profesional: Menguasai substansi mata pelajaran yang diajarkan, (4) Kompetensi Sosial: Mampu berinteraksi dengan baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat (Muhlison, 2014)

Peran Kepala Sekolah dan Pengembangan Profesionalitas Guru

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru. Dalam konteks ini, kepala sekolah berfungsi sebagai:

- a. Edukator: Memberikan pelatihan dan pengembangan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi mereka.
- b. Manajer: Mengelola sumber daya sekolah dan memastikan bahwa semua guru memiliki akses ke pelatihan yang diperlukan.
- c. Administrator: Mengatur administrasi sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang efektif.
- d. Supervisor: Melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru.
- e. Motivator: Mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang dalam profesi mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan di MI Daarunnajah Nyamplungsari, kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan pengawasan kepada guru, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, penelitian di SMP Abulyatama Aceh Besar menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menjalankan perannya dengan baik dapat membantu guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memahami metode pengajaran yang efektif (Anshari & Zahara, 2017).

Pengembangan profesionalitas guru tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat. Beberapa faktor pendukung meliputi: (1) Latar belakang pendidikan guru yang baik, (2) Kerja sama antar guru dalam berbagi pengetahuan, (3) Kurangnya sarana prasarana, (4) Tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak (Alvishah et al., 2021).

Peran kepala sekolah sangat krusial dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan menjalankan fungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat bergantung pada bagaimana kepala sekolah melaksanakan perannya (Irawati, 2021).

Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru

Pengembangan profesionalisme guru bertujuan untuk memenuhi tiga kebutuhan utama: 1) kebutuhan sosial, yaitu untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan yang efisien dan berorientasi pada kemanusiaan, serta menyesuaikan dengan kebutuhan sosial yang terkait dengan

masyarakat di tempat tinggal guru; 2) kebutuhan untuk mencari cara-cara yang dapat membantu staf pendidikan dalam pengembangan pribadi mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk mengoptimalkan potensi sosial dan akademik generasi muda melalui interaksi mereka dengan lingkungan sekitar; 3) kebutuhan untuk memperkaya kehidupan pribadi guru. Ketiga hal tersebut sangat krusial untuk menentukan kualitas guru yang akan dilibatkan dalam berbagai program pelatihan dan pengembangan karier (Maulana, 2024)

Dalam konteks pendidikan, pengembangan profesionalisme guru sangatlah vital. Profesionalisme guru terkait erat dengan kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas pendidikan dengan kompeten dan penuh tanggung jawab. Artikel ini akan mengulas berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan profesionalisme guru. Beberapa strategi tersebut antara lain:

a. Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Pendekatan pengembangan profesional berkelanjutan adalah cara penting untuk meningkatkan profesionalisme guru. Melalui pendekatan ini, guru dapat terus memperkaya pengetahuan, keterampilan, dan praktik mengajar mereka. Dengan adanya refleksi diri, kolaborasi antar-guru, serta akses ke sumber daya pendidikan yang relevan, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan tetap beradaptasi dengan perkembangan dunia pendidikan. Pendekatan ini juga mendukung perkembangan individu guru, dengan mengakui bahwa setiap guru memiliki kebutuhan dan tujuan pengembangan yang berbeda. Memberikan kesempatan bagi guru untuk merencanakan dan mengelola pengembangan pribadi mereka akan mendorong kemandirian dan motivasi untuk mencapai keunggulan profesional (Husniza & Yacob, 2023)

Dengan mengadopsi pendekatan pengembangan profesional berkelanjutan, lembaga pendidikan, kepala sekolah, dan pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional guru. Hal ini akan berimbas positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan, memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa, dan menjawab tantangan yang terus berkembang dalam dunia pendidikan (Husniza & Yacob, 2023)

b. Pelatihan dan Seminar

Pelatihan dan seminar adalah sarana efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, guru dapat terus berkembang menjadi pendidik yang kompeten dan berdedikasi. Penting bagi lembaga pendidikan, kepala sekolah, dan pemerintah untuk menyediakan dukungan dan fasilitas yang diperlukan agar guru dapat mengakses pelatihan dan seminar dengan mudah. Dengan demikian, guru akan memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa.

Pelatihan dan workshop dapat dibagi dalam berbagai jenis, termasuk pelatihan akademik yang meningkatkan pengetahuan tentang mata pelajaran dan metodologi pengajaran, pelatihan teknologi untuk memanfaatkan perangkat digital, serta pelatihan manajemen kelas untuk mengelola kelas secara efektif. Selain itu, workshop yang berfokus pada keterampilan interpersonal bertujuan mengembangkan kemampuan komunikasi dan hubungan positif dengan siswa serta rekan sejawat. Metodologi yang digunakan dalam pelatihan dan workshop mencakup teknik-teknik seperti presentasi interaktif, simulasi situasi kelas, studi kasus, dan peer learning. Teknik-teknik ini dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar melalui praktik langsung dan berbagi pengalaman antar peserta. Manfaat dari pelatihan dan workshop ini sangat signifikan, termasuk peningkatan kompetensi, pembaruan pengetahuan, peningkatan motivasi dan kepuasan kerja, serta kesempatan untuk memperluas jaringan profesional (Faelasup, 2024)

Di era digital, pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan penggunaan media pembelajaran digital, agar guru lebih memahami cara mengajar berbasis teknologi. Hal ini akan memungkinkan guru untuk memperoleh informasi pembelajaran secara lebih luas dan selalu mengikuti perkembangan terkini.

Pendidikan berfungsi untuk mendukung perkembangan mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan mengembangkan mata pelajaran yang diajarkan secara kreatif. Pelatihan untuk mengembangkan profesionalisme guru tidak hanya terbatas pada aplikasi tertentu, melainkan juga bertujuan untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam diri guru (Saerang et al., 2023)

Melalui berbagai pelatihan, guru dapat menentukan media yang tepat untuk pembelajaran yang sesuai dengan suasana kelas dan kebutuhan siswa. Selain memanfaatkan media sosial yang sudah akrab di kalangan masyarakat, aplikasi sehari-hari seperti Google juga dapat dimanfaatkan. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa pelatihan penguatan TPACK menggunakan Google Apps for Education (GAFE) efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru (Saerang et al., 2023)

c. Mentoring dan Coaching

Mentoring dan coaching adalah dua pendekatan utama dalam strategi pengembangan profesionalisme guru yang menekankan pentingnya bimbingan, dukungan, dan umpan balik yang berkelanjutan. Mentoring merupakan hubungan di mana seorang guru yang lebih berpengalaman (mentor) memberikan bimbingan, saran, dan dukungan kepada guru yang kurang berpengalaman (mentee). Tujuan utama mentoring adalah untuk membantu mentee mengembangkan keterampilan mengajar, memahami budaya sekolah, dan membangun rasa percaya diri (Welikinski & Budiman, 2024). Komponen utama mentoring meliputi kesepakatan ekspektasi antara mentor dan mentee, pertemuan rutin, serta pengembangan profesional dalam merencanakan pelajaran dan mengelola kelas. Manfaat mentoring antara lain transfer pengetahuan, dukungan emosional, dan peningkatan retensi guru baru dalam profesi (Faelasup, 2024)

Sementara itu, coaching lebih terstruktur dan berfokus pada peningkatan kinerja dengan memberi umpan balik yang konstruktif. Coaching bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru melalui refleksi dan pengembangan keterampilan tertentu. Coaching melibatkan penetapan tujuan spesifik dan terukur, observasi praktik mengajar, pemberian umpan balik mendetail, serta pengembangan keterampilan seperti teknik mengajar dan manajemen kelas. Manfaat coaching termasuk peningkatan kinerja yang signifikan, pemecahan masalah di kelas, dan pengembangan profesional berkelanjutan (Faelasup, 2024)

Implementasi program mentoring dan coaching membutuhkan seleksi mentor dan coach yang tepat, pelatihan yang memadai, serta dukungan administratif. Evaluasi program dan pengumpulan umpan balik juga sangat penting untuk memastikan efektivitas dan perbaikan berkelanjutan. Dengan bimbingan yang tepat, guru dapat meningkatkan keterampilan, kinerja, dan memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa, menjadikan mentoring dan coaching sebagai bagian integral dari pengembangan profesionalisme guru.

d. Kolaborasi dan Komunitas Profesional

Teori Pembelajaran Kolaboratif yang dikembangkan oleh Vygotsky menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dalam mengembangkan profesionalisme mereka. Dalam teori ini, interaksi sosial dan kerja sama antar guru dapat memperkaya keterampilan dan pengetahuan profesional mereka. Kolaborasi memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, memberi umpan balik, dan memecahkan masalah bersama, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Selain itu, kolaborasi juga membantu guru mengembangkan keterampilan interpersonal seperti komunikasi dan kepemimpinan, serta menciptakan komunitas belajar yang mendukung dan inovatif. (Husniza & Yacob, 2023)

konstruktivisme yang dipelopori oleh Piaget dan Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses membangun pengetahuan melalui pengalaman. Guru dapat meningkatkan profesionalisme mereka dengan refleksi dan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Refleksi melibatkan evaluasi dan perbaikan praktik pengajaran, sedangkan pengalaman langsung mencakup pelatihan dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Menggabungkan kedua pendekatan ini memungkinkan guru mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka.

Teori Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) yang dikembangkan oleh Barrows dan Tamblyn berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Dalam pendekatan ini, guru dilatih untuk mengatasi masalah nyata yang relevan dengan praktik pengajaran mereka, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi untuk masalah tersebut). Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman konseptual tetapi juga mendorong kolaborasi antar guru untuk menerapkan praktik terbaik dalam pengajaran. (Husniza & Yacob, 2023)

Pembelajaran berkelanjutan dalam komunitas profesional dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, lokakarya, pertemuan rutin, atau program mentoring. Guru dapat terus memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam komunitas profesional. Komunitas profesional juga memberi akses pada sumber daya pendidikan yang relevan, termasuk literatur dan penelitian terbaru, yang membantu guru tetap up-to-date dengan perkembangan dalam pendidikan dan menerapkan praktik terbaik yang berbasis bukti. Dengan cara ini, guru dapat terus meningkatkan praktik pengajaran mereka dan memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa. (Maulana, 2024)

e. Supervisi

Supervisi bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi dilakukan dengan menganalisis berbagai perilaku selama pelaksanaan program pembelajaran. Meskipun mencakup berbagai bidang, supervisi umumnya dilakukan dengan prinsip yang positif dan demokratis, kooperatif, kreatif, konstruktif, serta memberikan rasa aman kepada guru. Supervisi harus ilmiah dan objektif, dengan tujuan membangun dan memberi kesempatan pada evaluasi diri, tanpa bersifat otoriter atau mencari kesalahan (Arum, 2007)

f. Pemberian reward dan punishment

Pemberian reward dan punishment kepada guru serta tenaga kependidikan memiliki dampak terhadap etos kerja mereka, yang dapat memotivasi serta meningkatkan kinerja dan dedikasi dalam menjalankan tugas yang diberikan. Diharapkan bahwa pemberian reward dan punishment ini dapat meningkatkan kepuasan kerja bagi guru dan tenaga kependidikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan etos kerja mereka. (Manik, 2019)

Tantangan, solusi, manfaat dan dampak

Pengembangan profesionalitas guru merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong, memfasilitasi, dan mengarahkan proses tersebut. Namun, dalam melaksanakan peran ini, kepala sekolah dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi guru, terutama dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang menjadi kebutuhan mendasar di era pendidikan digital. Selain itu, motivasi yang rendah di kalangan guru juga menjadi hambatan signifikan. Banyak guru yang merasa terbebani oleh tugas administratif dan kurang mendapatkan apresiasi, sehingga enggan untuk mengikuti program pengembangan profesional. Di sisi lain, keterbatasan dana dan akses terhadap pelatihan berkualitas juga sering kali menjadi kendala yang memperlambat proses peningkatan kompetensi guru (Huriaty et al., 2022)

Untuk mengatasi tantangan ini, kepala sekolah perlu menginisiasi berbagai solusi strategis. Salah satu langkah penting adalah menyelenggarakan pelatihan dan workshop secara berkala yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran terkini. Pelatihan ini dapat mencakup peningkatan kompetensi pedagogik, penggunaan teknologi dalam pengajaran, serta penguasaan kurikulum yang selalu berkembang. Selain itu, sistem mentoring juga bisa menjadi pendekatan efektif. Dalam sistem ini, guru senior yang berpengalaman membimbing guru lain dalam meningkatkan kemampuan mereka. Langkah lain yang tidak kalah penting adalah memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti perangkat teknologi dan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran modern. Kepala sekolah juga perlu mengupayakan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga pelatihan atau perguruan tinggi, untuk memperluas akses guru terhadap program pengembangan profesional.

Dampak dari pengembangan profesionalitas guru ini sangat signifikan. Guru yang memiliki kompetensi yang lebih baik akan mampu memberikan pengajaran yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa. Mereka juga lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan dalam kurikulum maupun metode pengajaran yang terus berkembang seiring dengan dinamika pendidikan global. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dalam proses pengembangan ini dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif.

Manfaat jangka panjang dari upaya ini juga tidak dapat diabaikan. Guru yang terus mengembangkan profesionalitasnya akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tetap relevan dalam mendidik generasi masa depan. Sekolah yang memiliki

guru profesional cenderung mendapatkan reputasi yang baik di masyarakat, menarik lebih banyak siswa, dan mendapatkan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak. Lebih penting lagi, pengembangan profesionalitas guru akan membantu mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif. Dengan guru yang kompeten dan bersemangat, sekolah dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Dalam peran ini, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menginspirasi dan memotivasi guru untuk terus berkembang. Melalui visi yang jelas, strategi yang tepat, dan dukungan yang berkelanjutan, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan profesional guru. Dengan demikian, pengembangan profesionalitas guru tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap kemajuan sistem pendidikan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Peran kepala sekolah sangat krusial dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan menjalankan fungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat bergantung pada bagaimana kepala sekolah melaksanakan perannya. Dalam mengembangkan profesionalisme guru tentunya ada tantangannya, diantaranya adalah keterbatasan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), motivasi yang rendah, banyak guru yang merasa terbebani oleh tugas administratif dan kurang mendapatkan apresiasi, sehingga enggan untuk mengikuti program pengembangan profesional. Di sisi lain, keterbatasan dana dan akses terhadap pelatihan berkualitas juga sering kali menjadi kendala yang memperlambat proses peningkatan kompetensi guru. Maka ada beberapa strategi untuk mengembangkan profesionalisme guru adalah pengembangan profesional berkelanjutan, pelatihan, seminar, *mentoring*, *choaching*, kolaborasi, komunitas profesionalitas, supervise, *reward* dan *punishment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvishah, L. N., Anas, & Hasan, H. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Mi Daarunnajah Nyamplungsari. *Jurnal Al-Miskawaih*, 2(1), 8.
- Anshari, I., & Zahara, E. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Smp Abulyatama Aceh Besar. *Intelektualita*, 6(1), 1–13.
- Arum, wahyu sri ambar. (2007). UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU KEHIDUPAN BANGSA Wahyu Sri Ambar Arum. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16(8), 1–9.
- Alvishah, L. N., Anas, & Hasan, H. (n.d.). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di MI Darunnajah Nyamplungsari. Diakses dari <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/al-miskawaih/article/view/>
- Dinas Pendidikan, pemuda, dan olahraga. (2016). Dapat diakses di: <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-profesionalisme-guru-63>
- Faelasup, A. M. A. P. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru. *ELEMENTARY: Journal of Primary Education*, 2(2), 39–43. <https://doi.org/10.55210/elementary.v2i2.441>
- Fatkul, Ibnu Prayoga; Nisaul, Masrurroh; Nur, V. S. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 288–293. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>
- Huriaty, D., Esterani, Z., & Saufi, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 1–15. <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1858>
- Husniza, & Yacob, F. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Manajemen Pendidikan. *Mimbar Akademika*, 8(1), 163–190.
- Irawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*,

- 1(1), 269–279. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4726>
- Lazwardi. (2016). *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru*. Neliti. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/57188/peran-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-profesionalisme-guru>
- Manik, R. (2019). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Etos Kerja Guru. *Jurnal Masalah Pastoral*, 7(0–1), 70–85. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v7i0-1.81>
- Maulana, Z. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik. *Journal of Education and Teaching*, 3(2), 33–48.
- Muhlison, O. (2014). GURU PROFESIONAL (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam). *Jurnal Darul 'Ilmi*, 02(02), 46–60.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>